

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Seperti dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui implementasi algoritma *Naive Bayes* pada metode *Dempster Shafer* dalam mendiagnosa penyakit mata pada manusia yang sebelumnya ditelusuri melalui 3 (tiga) pertanyaan penelitian. Selanjutnya sebagai kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, langkah awal dalam mendiagnosa penyakit mata adalah menghitung nilai peluang/probabilitas dari setiap gejala pada setiap kelas dengan menggunakan algoritma *Naive Bayes*. Dari hasil observasi dan wawancara didapat jumlah gejala sebanyak 32 gejala dengan 5 jenis penyakit. Setelah nilai probabilitas dari hasil perhitungan *Naive Bayes* diperoleh, maka hasil dari nilai probabilitas tersebut menjadi nilai *bel* dan *pl* pada metode *Dempster Shafer* yang digunakan sebagai perhitungan akhir untuk mendapatkan nilai kepercayaan terhadap hasil diagnosa.
2. Rangkaian penelitian ini berhasil menerapkan algoritma *Naive Bayes* pada metode *Dempster Shafer* dalam mendiagnosa penyakit mata pada manusia. *Naive Bayes* sangat membantu untuk menentukan nilai kepercayaan (*Belief*) dan ketidakpercayaan (*Plausibility*) yang pada dasarnya nilai *bel* dan *pl* hanya diperoleh dari kepercayaan pakar, namun pada penelitian ini nilai densitas tersebut diperoleh dari data sample yang diambil dari laporan medis pasien RS Mata Nasional Cicendo Bandung.
3. Rangkaian penelitian ini berhasil menerapkan algoritma *Naive Bayes* pada metode *Dempster Shafer* untuk menentukan hasil diagnosa terhadap pengguna dengan hasil nilai kepercayaan yang sesuai dengan kepercayaan pakar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan dalam rangka pengembangan penelitian lebih lanjut, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain adalah:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan ada penambahan data penyakit lainnya, sehingga tidak hanya katarak saja. Contohnya penyakit *conjungitivity* atau mata merah, *strabismus* atau mata juling, dan lain-lain.
2. Diharapkan ada perhitungan dengan metode yang sama untuk penambahan contoh kasus yang berbeda. Contohnya untuk kasus penyakit hewan seperti ayam, penyakit tanaman seperti bawang, dan lain-lain.
3. Untuk mengoptimalkan produktivitas dan mudah untuk diakses dimanapun dan siapapun, dianjurkan sistem dapat diimplementasikan berbasis *mobile*.